

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta struktur organisasi skripsi.

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Menempuh pendidikan di luar negeri bukanlah hal yang mudah karena pelajar bisa saja mengalami sebuah hal yang dinamakan gegar bahasa. Gegar bahasa merupakan sebuah keadaan ketika seseorang mengalami perpindahan dari lingkungan bahasa asal ke lingkungan bahasa lainnya. Hubungan antara gegar bahasa dan gegar budaya sangatlah erat sehingga gegar budaya mampu menyebabkan gegar bahasa (Harunasari & Halim, 2021, hlm. 403). Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, bahasa merupakan unsur dari budaya itu sendiri. Bahasa merupakan sebuah alat yang dimanfaatkan oleh manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Tanpa adanya bahasa, seseorang tidak dapat menyampaikan perasaan dan pikirannya dengan baik (Mailani, dkk., 2022, hlm. 3). Schumann (dalam Harunasari & Halim, 2021, hlm. 402) berpendapat bahwa gegar bahasa yang terjadi pada pelajar yang memutuskan untuk menempuh pendidikan di luar negaranya sendiri mampu menyebabkan pelajar tersebut merasa dirinya kurang layak dan memalukan saat berkomunikasi dengan penduduk asli negara tersebut. Maka dari itu, pelajar yang ingin melanjutkan pendidikannya ke luar negeri harus benar-benar memahami budaya dari negara yang akan dituju, terutama bahasa yang digunakan sehari-hari.

Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah gegar bahasa yang dialami oleh pemelajar bahasa Korea. Fenomena ini diangkat sesuai dengan penelitian Harunasari dan Halim (2021) yang membahas tentang gegar bahasa yang dialami oleh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan bahasa asing, yaitu bahasa Jepang dan sedang mengikuti program pertukaran mahasiswa ke luar negeri. Subjek penelitiannya adalah seorang mahasiswa semester VI jurusan Sastra Jepang, Universitas Indonesia yang kala itu mengikuti program pertukaran

mahasiswa di Fukuoka, Jepang. Harunasari dan Halim menyimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat menimbulkan gegar bahasa dalam proses pembelajaran bahasa asing, yaitu aspek linguistik (fonologi dan morfologi) dan aspek sosiolinguistik (ragam bahasa). Pada intinya, kedua aspek gegar bahasa ini bisa terjadi ketika subjek penelitian berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dari negara tersebut yang menggunakan bahasa asalnya. Terjadinya gegar bahasa juga didukung oleh perbedaan budaya yang dimiliki subjek dan penduduk asli negara tersebut karena sejatinya bahasa memiliki hubungan yang erat dengan budaya.

Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiaji (2018), pemelajar bahasa asing, yaitu mahasiswa yang menempuh pendidikan bahasa Jepang, mayoritas mengalami kesulitan dalam memahami jenis-jenis gaya bahasa dikarenakan tidak adanya mata kuliah yang mengajarkan tentang gaya bahasa. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan metode wawancara kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2014 dan mendapatkan hasil temuan bahwa sebagian besar mahasiswa hanya memahami majas atau gaya bahasa yang umum digunakan dalam karya sastra atau tuturan sehari-hari sehingga mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi tersebut.

Hal serupa juga dialami penulis secara langsung sebagai pemelajar bahasa asing yang mendalami bahasa Korea di Prodi Pendidikan Bahasa Korea, Universitas Pendidikan Indonesia. Ketika menempuh semester kelima, penulis memutuskan untuk memilih jurusan linguistik bahasa Korea dan mengalami gegar bahasa dalam mata kuliah yang mempelajari tentang karya sastra di Korea Selatan. Dalam mata kuliah ini, penulis langsung diajar oleh dosen asing yang berasal dari Korea Selatan dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Korea seluruhnya. Bahasa dalam karya sastra Korea Selatan yang dipelajari penulis juga bukan merupakan bahasa yang biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari, melainkan bahasa figuratif atau majas yang lebih sulit untuk dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Pradopo (dalam Mersytha, 2021, hlm. 8) yang menyatakan bahwa karya sastra memanfaatkan penggunaan gaya bahasa yang khusus agar karya tersebut memiliki nilai seni yang estetis.

Wahyudi (dalam Ardiansyah, dkk., 2022, hlm. 68) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan salah satu unsur primer dalam penciptaan suatu karya sastra yang bertujuan untuk memberikan efek keindahan bagi penikmatnya. Maka dari itu, salah satu sarana yang tepat untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang majas bahasa Korea adalah dengan langsung mempelajari dari sumbernya, yaitu karya sastra berbahasa Korea. Sejalan dengan penelitian Nurfadilla, dkk (2020) yang membahas bahwa pembelajaran bahasa asing, salah satunya bahasa Jerman, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif dengan melakukan pengajaran karya sastra bahasa tersebut secara langsung kepada para pemelajarnya.

Menurut Prijanto, dkk. (dalam Rozak, 2019, hlm. 9), karya sastra merupakan sebuah bentuk ekspresi dari rakyat yang dapat menunjukkan pandangan dari masyarakat tersebut. Kemudian, Ratna (dalam Hermawan & Shandi, 2019, hlm. 11) mengartikan karya sastra sebagai aktivitas kreatif yang dipengaruhi oleh aspek estetika dengan menuangkan problematika kehidupan, baik secara jasmani, rohani, konkret, maupun abstrak. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa karya sastra adalah ekspresi seseorang terkait kehidupan atau pengalamannya yang disajikan dalam bentuk yang bervariasi (tulisan, lukisan, suara, dan sebagainya) dengan mengutamakan aspek keindahan.

Jo (dalam Ryu, 2019, hlm. 72) mengklasifikasikan karya sastra Korea Selatan menjadi tiga jenis utama, yaitu 서정적 양식 (sastra bergaya liris), 서사적 양식 (sastra bergaya naratif), dan 극적 양식 (sastra bergaya dramatis). Sastra bergaya liris terbagi lagi menjadi 고대가요 (*godae gayo*), 향가 (*hyangga*), 고려가요 (*goryeo gayo*), 시조 (*sijo*), 가사 (*gasa*), dan 잡가 (lagu rakyat). Sastra bergaya naratif dibagi menjadi 설화 (dongeng), 소설 (novel), 수필 (esai). Terakhir, sastra bergaya dramatis dikelompokkan menjadi 가면극 (teater topeng), 인형극 (pertunjukan boneka), dan 창극 (opera klasik). Sastra bergaya naratif merupakan sastra yang hingga saat ini masih dinikmati oleh rakyat Korea Selatan, salah satunya adalah esai.

Menurut Han (dalam Shin, 2021, hlm. 4), esai adalah karya sastra yang memberikan wawasan tentang kehidupan, seperti cara menghadapi penderitaan hidup, meredam emosi, serta memberikan pencerahan bagi kecerdasan. Penulisan

esai Korea serupa dengan karya sastra lainnya, yaitu menerapkan penggunaan gaya bahasa yang khusus, seperti bahasa figuratif atau majas. Hal ini menyebabkan esai dapat dijadikan salah satu sarana pembelajaran bagi para pelajar yang sedang menempuh pendidikan di Korea Selatan ataupun sedang mendalami bahasa Korea, khususnya bahasa Korea yang digunakan dalam karya sastra.

Salah satu esai yang cukup terkenal di Korea Selatan adalah esai karya Kim Su Hyeon yang berjudul ‘나는 나로 살기로 했다 (Aku Memutuskan untuk Hidup sebagai Diriku)’. Kim Su Hyeon merupakan seorang penulis karya sastra berusia 35 tahun yang lahir di kota Seoul, Korea Selatan. Ia terkenal melalui karya sastranya yang dipublikasikan pada tahun 2017 berupa esai dengan judul ‘나는 나로 살기로 했다 (Aku Memutuskan untuk Hidup sebagai Diriku)’. Esai ini populer dua tahun setelah dirilis di Korea Selatan karena esai tersebut secara tidak langsung diperlihatkan dalam acara televisi oleh salah satu anggota 방탄소년단 (BTS), grup *idol* asal Korea Selatan yang sangat populer di dunia (Kim, 2020, 16 Juni).

Hingga saat ini, esai ‘나는 나로 살기로 했다 (Aku Memutuskan untuk Hidup sebagai Diriku)’ berhasil bertahan sebagai salah satu esai dengan penjualan terlaris di Korea Selatan, yaitu dengan jumlah penjualan sekitar 700.000 salinan (Kang, 2019, 10 Juli). Selain itu, esai ini juga berhasil memecahkan rekor penjualan buku terbitan Korea Selatan terbanyak di negara Jepang dengan total penjualan sekitar 230.000 salinan (Shin, 2020, 16 Mei). Banyaknya peminat terhadap esai tersebut membuat penulis melakukan penelitian majas yang terkandung di dalam esai ‘나는 나로 살기로 했다 (Aku Memutuskan untuk Hidup sebagai Diriku)’ karya Kim Su Hyeon.

Urgensi dilakukannya penelitian tentang penggunaan majas dalam esai Korea adalah mencegah terjadinya gegar bahasa pada pemelajar bahasa Korea. Pendalaman terhadap bahasa Korea ini tidak terlepas dari pembelajaran tentang bahasa dalam karya sastra Korea, seperti esai Korea yang menerapkan penggunaan majas. Semakin minim gegar bahasa yang terjadi, maka kualitas pemelajar bahasa Korea akan semakin meningkat. Penulis berharap melalui analisis karya sastra esai berbahasa Korea dalam penelitian ini, pembaca mampu

memahami dasar dari berbagai bahasa figuratif atau majas yang ada dalam bahasa Korea. Selain itu, penulis juga berharap agar penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, dosen atau pengajar, serta masyarakat umum yang ingin meneliti, menambah pengetahuan, serta mengajarkan materi tentang majas bahasa Korea secara efektif.

Berdasarkan fenomena dan urgensi penelitian yang telah diungkapkan, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Majas dalam Esai ‘나는 나로 살기로 했다’ Karya Kim Su Hyeon: Kajian Stilistika”**. Objek dari penelitian ini adalah berupa esai karya Kim Su Hyeon dengan judul ‘나는 나로 살기로 했다 (Aku Memutuskan untuk Hidup sebagai Diriku)’. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menerapkan teori majas bahasa Korea oleh Yang dan Kim (2015). Kajian dalam penelitian ini merupakan kajian stilistika. Hingga saat ini, penulis belum menemukan adanya penelitian yang membahas tentang penggunaan majas dalam esai ‘나는 나로 살기로 했다 (Aku Memutuskan untuk Hidup sebagai Diriku)’ karya Kim Su Hyeon.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dinyatakan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penggunaan majas dalam esai ‘나는 나로 살기로 했다 (Aku Memutuskan untuk Hidup sebagai Diriku)’ karya Kim Su Hyeon?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang tertera di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui dan memahami penggunaan majas dalam esai ‘나는 나로 살기로 했다 (Aku Memutuskan untuk Hidup sebagai Diriku)’ karya Kim Su Hyeon.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pelajar yang sedang menempuh pendidikan di Korea Selatan serta pelajar yang sedang mempelajari bahasa Korea di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sumber atau acuan bagi penelitian-penelitian lainnya yang terkait dengan stilistika bahasa Korea.

##### 2) Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, pengajar dapat menggunakan esai berbahasa Korea sebagai salah satu bahan ajar terkait bahasa figuratif atau majas dalam pembelajaran bahasa Korea, baik bagi pelajar yang sedang menempuh pendidikan di Korea Selatan maupun pelajar yang mempelajari bahasa Korea di Indonesia. Kemudian, kemampuan pelajar dalam memahami majas bahasa Korea dapat meningkat melalui penelitian ini. Terakhir, dengan dilakukannya seluruh rangkaian penelitian ini, penulis memperoleh pengetahuan dan wawasan lebih terkait aspek linguistik bahasa Korea serta mendapatkan pengalaman berharga karena dapat merealisasikan pengetahuan yang selama ini diperoleh dalam studinya.

#### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini diuraikan menjadi lima bab, terdiri dari Bab I yang memaparkan tentang Pendahuluan, Bab II yang menjelaskan tentang Kajian Pustaka, Bab III yang menguraikan tentang Metode Penelitian, Bab IV yang menjelaskan tentang Temuan dan Pembahasan, dan Bab V yang memaparkan tentang Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bagian akhir penyusunan skripsi ini ditutup dengan Daftar Pustaka.

Dalam Bab I yang merupakan Pendahuluan, penulis menjelaskan tentang latar belakang (penjelasan tentang fenomena, urgensi, serta alasan penulis memilih objek penelitian), rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), dan struktur organisasi skripsi.

Pada Bab II yang merupakan Kajian Pustaka, penulis menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data, yaitu teori stilistika secara umum, teori majas bahasa Korea oleh Yang dan Kim (2015) dan teori esai Korea secara umum. Kemudian, dijelaskan juga beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini beserta dengan kerangka berpikirnya.

Dalam Bab III yang merupakan Metode Penelitian, penulis menjelaskan tentang desain penelitian (jenis penelitian, jenis data, dan tahapan penelitian), pengumpulan data (data dan sumber data penelitian), serta instrumen penelitian. Selain itu, disajikan contoh dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dan tabel rencana kegiatan penelitian.

Pada Bab IV yang merupakan Temuan dan Pembahasan, penulis memaparkan hasil temuan penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Kemudian, penulis mendeskripsikan hasil temuan tersebut secara lebih detail. Hasil analisisnya berupa penggunaan majas dalam esai ‘나는 나로 살기로 했다 (Aku Memutuskan untuk Hidup sebagai Diriku)’ karya Kim Su Hyeon.

Terakhir, Bab V yang merupakan Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan yang didapat dari keseluruhan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.